



## Dampak Penyaluran Kredit KUR dan KKI terhadap Pendapatan UMKM Tahu dan Tempe Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

**Dyah Ayu Ningrum, Danang Manumono, Resna Trimerani\***  
Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta  
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
\*)Correspondence email : [resnarani.rr@gmail.com](mailto:resnarani.rr@gmail.com)

### ABSTRACT

*Kredit Usaha Rakyat (KUR) is credit or financing provided by banks to UMKM whose businesses are deemed viable but cannot meet the requirements of other financing services offered by banks. This research aims to determine the impact of KUR and KKI credit distribution on the income of tofu and tempe UMKM, Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive method. UMKM sampled in this research were 23. The data analysis used is non-linear regression analysis. The research results show that the income of tofu and tempe UMKM in Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency is significantly influenced by raw materials and business capital. The impact of KUR and KKI distribution is an increase in the use of raw materials by 80% and an increase in UMKM turnover which also has an impact on increasing the value of savings for UMKM owners who follow KUR by 41% and those who follow KKI by 48%.*

**Keywords:** Kredit Usaha Rakyat; UMKM; income; Kutai Kartanegara

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan suatu bangsa untuk terus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk dari waktu ke waktu dalam jangka panjang. Kesejahteraan penduduk Indonesia masih relative rendah hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang layak diharapkan oleh seluruh rakyat, sebab dengan pendapatan yang layak maka dapat memenuhi semua kebutuhan. Namun, lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Untuk mengatasinya, banyak hal yang bisa dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti bertani, berjualan, beternak dan lain sebagainya. Namun selama ini tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup untuk dapat menalankan usahanya,

sehingga masyarakat membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya. (Sadono Sukirno, 2016)

Kebutuhan modal dalam dunia usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha yang sedang berjalan. Modal dikatakan penting karena modal sangat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Modal yang besar tentunya akan mendukung perusahaan dalam perkembangan usaha, sebaliknya modal yang rendah dapat menyebabkan usaha gulung tikar karena modal yang tidak mencukupi.

Pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di prakarsai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007 dengan didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang fokus Program Ekonomi untuk menjamin percepatan pelaksanaan serta penyaluran kredit. KUR merupakan kredit atau pembiayaan bagi UMKM yang memberikan modal kerja dan investasi yang didukung dengan sistem penjamin kepada perusahaan-perusahaan produktif, dan penyalurannya dilakukan melalui perbankan, namun sumber daya pembiayaan seluruhnya berasal dari aset bank-bank pemerintah (Mudassir dkk., 2020).

Pemerintah daerah Kutai Kartanegara telah mencanangkan program KKI (Kredit Kukar Idaman) sejak tahun 2021 sebagai bagian dari program pengabdian dari 23 program yang telah dicanangkan berdasarkan filosofi ideal pembangunan Kukar Idaman 2021-2026, program ini menawarkan skema kredit dengan melalui bank Kaltimtara. Tujuan dari program KKI untuk meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing produk, melalui pemanfaatan akses modal, perluasan pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

Sebulu adalah Kecamatan terluas di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur mempunyai luas 859,9 km persegi dengan jumlah penduduk mencapai 40.925 jiwa. Di Kecamatan Sebulu terdapat lebih dari 50 pelaku UMKM, industri pengolahan tahu dan tempe yang lebih mendominasi. Umumnya kendala yang dihadapi oleh masyarakat atau pelaku UMKM adalah akses perbankan yang relatif sulit karena bunganya tinggi yaitu 6% disetiap tahunnya dengan agunan yang sesuai dengan peraturan bank. Dengan adanya penyaluran kredit berupa KUR dan KKI, memudahkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan memberikan dampak yang positif (Pemerintah Kab. Kutai Kartanegara, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Menurut (Njoto & Sienatra, 2018) sensus merupakan penelitian yang meniliti isi dari seluruh anggota populasi, di mana dalam penelitian ini

mengambil sampel sebanyak 23 UMKM tahu dan tempe di Kecamatan Sebulu. Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana yang termasuk ke dalam data primer diambil menggunakan kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder yang diambil menggunakan studi literatur. Data primer meliputi identitas responden (pemilik UMKM) dan identitas UMKM (usahaanya). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi nonlinear dengan persamaan  $Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+E$  dengan Y adalah variabel terikat (pendapatan) dan X adalah variabel bebas (modal usaha, penggunaan jumlah bahan baku kedelai, Usia Pemilik dan Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM) yang selanjutnya dijelaskan menggunakan metode deskriptif (I Putu Wira Adi Sanjaya, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

#### 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian sebanyak 23 responden pemilik UMKM di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi responden. Terdapat usia responden cukup beragam yaitu 20 hingga 70 tahun.

Tabel 1 Identitas Responden (Pemilik UMKM) Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Percentase %
20-29	4	17%
30-39	6	26%
40-49	5	22%
50-59	7	30%
60-69	1	4%
Jumlah	23	100%
Rata-rata	34 Tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia pemilik UMKM adalah 34 Tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia pemilik UMKM masih termasuk ke dalam usia produktif. Sesuai dengan pernyataan Sinaga (2019), di mana usia bagi tenaga kerja yang berada di antara 20 – 40 Tahun adalah usia yang sangat produktif sehingga mereka dianggap memiliki kematangan skill dan kemampuan fisik yang masih baik.

#### 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Percentase %
Laki-laki	13	57%
Perempuan	10	43%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik UMKM didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Putra (2022) bahwa terdapat perbedaan pola pikir antara laki-laki dan Perempuan, di mana laki-laki dapat membedakan pemiliran secara logika dan estetika sehingga hal tersebut berpengaruh dalam pengambilan Keputusan dalam hal ini Keputusan pemilihan jenis kredit untuk perkembangan usahanya.

### 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase %
Tidak Bersekolah	1	4%
SD	5	22%
SMP	7	30%
SMA/Sederajat	8	35%
Perguruan Tinggi	2	9%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas Tingkat pendidikan pemilik UMKM tahu dan tempe di Kecamatan Sebulu adalah SMA/Sederajat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armalia (2018) bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan baik dalam pemahaman maupun literasi keuangan, di mana dalam hal ini untuk menghitung kebutuhan modal usaha sehingga akan mempengaruhi Keputusan pengambilan jenis kredit usaha.

### 4. Jumlah Karyawan

Tabel 4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah (Orang)	Percentase%
Tidak memiliki karyawan	12	52%
1-3	11	48%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas UMKM tahu dan tempe di Kecamatan Sebulu tidak memiliki karyawan, sehingga akan berpengaruh terhadap jenis kredit yang diambil, yaitu KKI. Hal tersebut disebabkan karena UMKM yang mengambil program penyaluran (Modal Usaha) berupa KKI adalah UMKM dengan skala usaha yang mikro dan menengah sehingga hanya memiliki tenaga kerja dalam keluarga untuk dapat menjalankan produksinya.

## 5. Pengaruh Pekerjaan Pasangan Terhadap Keputusan Pengambilan Penyaluran Kredit

Tabel 5 Pekerjaan Pasangan

Pekerjaan Suami/Istri	Jumlah (orang)	Presentase
Belum menikah	1	4%
IRT	12	52%
Wirausaha	6	26%
Wiraswasta	4	17%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan pasangan sebagai IRT, dengan jumlah 12 orang. Usaha mikro dan kecil merupakan skala usaha dengan produksi yang rendah, hanya mengandalkan tenaga kerja dari keluarga (pasangan) yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan tidak berani mengambil resiko sehingga memutuskan untuk mengambil program penyaluran kredit KKI dengan nominal yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

## B. Data Usaha

### 1. Program Penyaluran Kredit

Tabel 6 Identitas Responden Berdasarkan Program penyaluran kredit (Modal Usaha)

Sumber Modal Usaha	Jumlah (orang)	Persentase%
KUR	16	70%
KKI	7	30%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 70% UMKM tahu dan tempe di Kecamatan Sebulu memilih jenis kredit berupa KUR untuk pengembangan usahanya. Hal tersebut disebabkan karena program KUR sudah dimulai dari tahun 2007 dan modal usaha yang diperoleh UMKM maksimal Rp. 500.000.000. Selain itu program KUR ini ditujukan bagi UMKM dengan skala usaha besar. Tabel 5.6 juga menunjukkan bahwa sebanyak 30% UMKM memilih jenis kredit berupa KKI, di mana modal usaha yang diperoleh dengan pengajuan program ini maksimal sebesar Rp. 25.000.000 dan diperuntukkan bagi UMKM skala usaha mikro dan kecil.

### 2. Bahan Baku

Tabel 7 Penggunaan Bahan Baku Kedelai (kg)/Hari Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program KKI

Nama Pemilik UMKM	Sebelum KKI (kg)	Sesudah KKI (kg)	Percentase Kenaikan (%)
Siti Juriyah	25	40	60
Rudi	17	30	76
Juarni	10	25	150
Sujiah	20	45	125

Nama Pemilik UMKM	Sebelum KKI (kg)	Sesudah KKI (kg)	Percentase Kenaikan (%)
Paini	40	80	100
Ahmad Faisal	50	75	50
Budi Setiawan	25	50	100
Jumlah	187	345	
Rata-rata	26,7	49,3	94,4

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bahan baku kedelai (Kg) perhari setelah mengikuti program KKI mengalami kenaikan sebesar 94,4%. Hal tersebut disebabkan karena UMKM tahu dan tempe dapat meningkatkan volume produksi dalam produksi per harinya.

Tabel 8 Penggunaan Bahan Baku Kedelai (kg)/Hari Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program KUR

Nama Pemilik UMKM	Sebelum KUR (kg)	Sesudah KUR (kg)	Percentase Kenaikan (%)
Nur Cholis	70	100	43
Aldi Sabana	50	100	100
Sulihadi	65	100	54
Tika	100	150	50
Samsi	20	40	100
Eny	30	50	67
Masriatun	45	70	56
Sutresno	40	75	88
Sirin Haryanto	50	80	60
Ita Yuliana	80	100	25
Arif	60	75	25
Wagiyem	25	50	100
Nasrul	120	150	25
Supriadi	35	70	100
Sumirah	25	50	100
Slamet	30	60	100
Jumlah	845	1320	1093
Rata-Rata	52,8	82,5	68,3

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bahan baku kedelai (Kg) perhari setelah mengikuti program KUR mengalami kenaikan sebesar 68,3%. Hal tersebut disebabkan karena UMKM tahu dan tempe dapat meningkatkan volume produksi dalam produksi per harinya.

Berdasarkan tabel 7 dan 8 dapat dilihat bahwa dengan adanya program kredit usaha, baik KKI dan KUR mampu meningkatkan penggunaan bahan baku untuk proses produksi. Hal tersebut disebabkan karena pelaku UMKM dapat memperoleh tambahan modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

### 3. Lama Usaha

Tabel 9 Lama Usaha (Tahun)

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-10	15	65
11-20	7	30
21-30	1	4
Jumlah	23	100

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden pemilik UMKM mempunyai lama usaha rata-rata 1-10 tahun, sedangkan responden dengan lama usaha 21-30 tahun adalah UMKM yang sudah mengikuti program KUR dari awal usaha.

### 4. Omset

Tabel 10 Jumlah Omset Responden Penerima KUR

Omset (Rp)	Jumlah (UMKM)	Percentase (%)
<10.000.000	10	63
11.000.000 - 30.000.000	3	19
31.000.000 - 50.000.000	1	6
>60.000.000	2	13
Jumlah	16	100

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel 11 Jumlah Omset Responden Penerima KKI

Omset (Rp)	Jumlah (UMKM)	Percentase (%)
<10.000.000	6	86
11.000.000 - 30.000.000	1	14
31.000.000 - 50.000.000	0	0
>60.000.000	0	0
Jumlah	7	100

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 10 dan 11 menunjukkan bahwa responden pemilik UMKM di Kecamatan Sebulu yang mengikuti program KUR dan KKI rata-rata memiliki omzet < Rp. 10.000.000. Hal tersebut disebabkan karena para pelaku UMKM sebagian besar adalah UMKM yang baru saja mengikuti program tersebut sehingga peningkatan kapasitas produksinya masih bertahap. Sedangkan responden pemilik UMKM yang memiliki omzet >Rp. 30.000.000 adalah UMKM yang sudah lama mengikuti program KUR sehingga sudah memiliki kapasitas produksi yang besar dan sudah memiliki distributor tetap untuk menyalurkan hasil produksinya yaitu tahu dan tempe.

## C. Tahapan-Tahapan dalam Mengikuti Program Penyaluran Kredit (Modal Usaha)

Dalam mengikuti program penyaluran kredit (Modal Usaha) terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a. Pemahaman terhadap prosedur peminjaman modal usaha

Prosedur yang harus diikuti untuk melakukan peminjaman modal usaha adalah melengkapi dokumen-dokumen seperti foto copy ktp, foto copy buku tabungan dan kartu keluarga. Menentukan jumlah pinjaman yang dibutuhkan.

b. Pemenuhan persyaratan

Syarat umum dalam mengajukan peminjaman modal usaha seperti ber-KTP, pas foto yang bersangkutan, memiliki rekening bank, serta sebagai pelaku usaha (UMKM), memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Pencairan pinjaman modal usaha

Pencairan tidak langsung didapatkan, harus menunggu persetujuan dari pihak bank yang berlangsung selama beberapa minggu.

b. Menandatangani perjanjian pinjaman

Isi dari perjanjian tersebut terkait dengan ketentuan yang telah disepakati seperti pembayaran cicilan secara tepat waktu.

3. Tahap Evaluasi

a. Monitoring

Melakukan pemantauan dari pihak bank terkait, mengenai dana/modal usaha yang telah di berikan, apakah telah mengalami peningkatan pada UMKMnya serta memberikan manfaat yang positif.

#### D. Dampak Penyaluran Kredit (KUR dan KKI) terhadap Tabungan

a) Program KUR

Tabel 12. Nilai Tabungan (Sebelum Mengikuti Program KUR)

Nilai Tabungan (Rp)	Jumlah (UMKM)	Percentase (%)
< 10.000.000	1	6
11.000.000 - 30.000.000	6	38
31.000.000 - 50.000.000	7	44
51.000.000 - 70.000.000	2	13
Jumlah	16	100
Rata-rata Nilai Tabungan	Rp. 33.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel 13. Nilai Tabungan (Setelah Mengikuti Program KUR)

Nilai Tabungan (Rp)	Jumlah (UMKM)	Percentase (%)
40.000.000 - 60.000.000	3	19
61.000.000 - 80.000.000	5	31
81.000.000 - 100.000.000	8	50
Jumlah	16	100
Rata-rata Nilai Tabungan	Rp. 81.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 12 dan 13 menunjukkan bahwa nilai Tabungan pemilik UMKM terdapat peningkatan setelah mengikuti program KUR, yaitu sebesar 40,7%. Hal tersebut disebabkan karena omzet UMKM juga mengalami peningkatan setelah mengikuti program KUR.

b) Program KKI

Tabel 14. Nilai Tabungan (Sebelum Mengikuti Program KKI)

Nilai Tabungan (Rp)	Jumlah (UMKM)	Persentase (%)
5.000.000 - 15.000.000	4	57
16.000.000 - 25.000.000	2	29
26.000.000 - 35.000.000	1	14
Jumlah	7	100
Rata-rata Nilai Tabungan		Rp. 17.000.000

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel 15. Nilai Tabungan (Sesudah Mengikuti Program KKI)

Nilai Tabungan (Rp)	Jumlah (UMKM)	Persentase (%)
10.000.000 – 20.000.000	2	29
21.000.000 – 30.000.000	2	29
31.000.000 – 40.000.000	2	29
>50.000.000	1	14
Jumlah	7	100
Rata-rata Nilai Tabungan		Rp. 35.000.000

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 14 dan 15 menunjukkan bahwa nilai Tabungan pemilik UMKM terdapat peningkatan setelah mengikuti program KKI, yaitu sebesar 48,5%. Hal tersebut disebabkan karena omzet UMKM juga mengalami peningkatan setelah mengikuti program KKI.

## E. Hasil Uji

### 1. Hasil Analisis Regresi Non Linear

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Saputra dkk., 2015) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bahan baku, modal usaha, umur dan pendidikan sedangkan variable terikatnya yaitu pendapatan UMKM. Regresi Non linear merupakan regresi yang memuat parameter non linear, maka artinya jika parameter tersebut diturunkan terhadap parameter tersebut hasil dari turunanya juga masih mengandung parameter itu. (Brian Wahyu Setari, 2017)

a. Uji R<sup>2</sup> (Koefisiensi Determinasi)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variable terikat. (Ghozali, 2016)

Tabel 16. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 <sup>a</sup>	.818	.778	8725137.175
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal Usaha, Umur, Bahan Baku				

Sumber: Analisis data primer 2023

Berdasarkan dari hasil uji determinasi di atas, diketahui nilai R square adalah 0,818. Artinya  $0,818 \times 100\% = 81,8\%$  menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal usaha umur dan pendidikan terhadap pendapatan UMKM adalah sebesar 81,8% sedangkan 18,2% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (bebas) secara simultan. (Sugiyono, 2014)

Tabel 17. Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.176E15	4	1.544E15	20.282	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.370E15	18	7.613E13		
Total	7.547E15	22			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal Usaha, Umur, Bahan Baku  
b. Dependent Variable : Pendapatan

Sumber: Analisis data primer 2023

Berdasarkan perhitungan diperoleh F tabel sebesar 2,928. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau nilai Sig F hitung  $20,282 > 2,928$  atau  $\text{sig } 0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel bebas yaitu bahan baku, modal usaha, umur dan pendidikan yang berpengaruh nyata.

c. Uji t

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok populasi. (Artifical Intelligence, 2022)

Tabel 18. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Standart error	T ratio	Sig	Keterangan
Bahan Baku	0,40817	0,1366	4,833	0,000	Signifikan
Modal Usaha	0,07385	0,2383	0,992	0,010	Signifikan
Umur	-0,56210	0,2011	-0,280	0,783	Tidak Signifikan
Pendidikan	0,29946	0,1073	1,257	0,334	Tidak Signifikan
Constant	16,250	0,6572	1,769	0,225	

Sumber: Analisis data primer 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan mengikuti program baik KKI maupun KUR maka UMKM tahu dan tempe mempunyai modal usaha yang lebih banyak sehingga mampu meningkatkan penggunaan bahan baku, dengan demikian maka omzet meningkat dan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil regresi menunjukkan nilai sebesar 81,8% peningkatan pendapatan UMKM dipengaruhi oleh modal usaha dan penggunaan bahan baku. Selain itu, adanya peningkatan nilai Tabungan bagi UMKM yang mengikuti program KKI dan KUR, di mana untuk UMKM yang mengikuti program KKI nilai Tabungan meningkat 40,7% dan UMKM yang mengikuti program KUR nilai Tabungan meningkat 48,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armalia, N. D. (2018). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap pemilihan Jenis investasi pada masyarakat Sidoarjo [Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas]. <http://eprints.perbanas.ac.id/3875/>
- Artifical Intelegence. (2022). Uji T-Test. 2022.
- Brian Wahyu Setari. (2017). ESTIMASI PARAMETER MODEL REGRESI NONLINEAR DENGAN METODE MODIFIKASI LEVENBERG MARQUARDT. 2017.
- Ghozali, chin. (2016). MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR. 2016.
- I Putu Wira Adi Sanjaya. (2021). PENGARUH SISTEM SADAP KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Di kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).
- Mudassir, A., Saleh, Dj., & Nasrulhaq. (2020). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba. Malaysian Palm Oil Council (MPOC), 21(1), 382.
- Njoto, D. P., & Sienatra, K. B. (2018). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Wenak Tok. Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen, 7(9), 27–44.
- Pemerintah Kab. Kutai Kartanegara. (2017). Letak Geografis Kecamatan Sebulu. 600.
- Putra, S. (2022, Desember 28). Cara Berpikir Laki-laki dan Perempuan Emangnya Berbeda? Edufund. <https://edufund.co.id/blog/cara-berpikir-laki-laki-dan-perempuan/>
- Sadono Sukirno. (2016). Mikroekonomi teori pengantar (Edisi ke-3). Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016 © 1994.

- Saputra, R., Yuniarti, D., & Wahyuningsih, S. (2015). Analisis Regresi Eksponensial Berganda (Studi Kasus: Jumlah Kelahiran Bayi di Kalimantan Timur pada Tahun 2013 dan 2014). *Jurnal Eksponensional*, 6(2), 171–178.
- Sinaga, M. N. (2019). PENGARUH FAKTOR SOSIAL TERHADAP KINERJA PENYADAP KARET DI PT. PERKEBUNAN SIDOREDJO KABUPATEN SEMARANG [Other, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian]. <http://eprints.undip.ac.id/79040/>
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif T-Test./8.